

BAB I

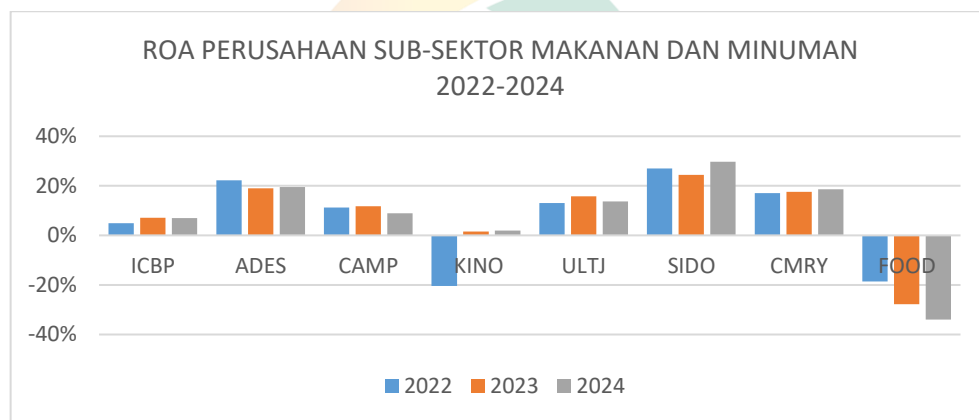
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan pada dasarnya dibentuk untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya agar mampu bertahan dan terus berkembang di masa depan (Trida, 2022). Tingkat laba menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai kinerja perusahaan, karena kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional tercermin dari laporan keuangan yang dipublikasikan (Kamilia & Martini, 2022). Profitabilitas yang tinggi juga membuka peluang lebih besar bagi perusahaan untuk menarik investor, karena investor cenderung memilih bisnis dengan kondisi finansial yang stabil dan memberikan keuntungan (Yayu, 2024). Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA dapat menjadi gambaran kondisi keuangan, apakah perusahaan berada dalam keadaan baik atau sebaliknya (Suandi & Ruchjana, 2021).

Dalam konteks ini, pemilihan subsektor makanan dan minuman didasarkan pada perpaduan antara kontribusi ekonomi yang besar, sensitivitas lingkungan yang tinggi, dan relevansi dengan variabel penelitian. Karakteristik usaha subsektor ini umumnya stabil, karena produk yang dihasilkan adalah kebutuhan yang dikonsumsi masyarakat setiap hari, sehingga stabilitas permintaan dan pendapatan pasar ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh laba secara konsisten dari tahun ke tahun (Az-Zahra & Budi, 2025). Pada awal tahun 2026, Produk Domestik Bruto (PDB) industri makanan dan minuman mampu bertumbuh sebesar 6,49% yang menjadikannya sebagai subsektor dengan kontribusi PDB terbesar (Investortrust, 2026). Secara lingkungan, subsektor ini bertanggungjawab atas 1,2 miliar m³ air/tahun dan 2,8 juta ton plastik kemasan/tahun, sehingga penerapan *green accounting* menjadi sangat penting (KLHK, 2023). Total perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mencapai 900 lebih perusahaan dengan 11 sektor utama, yaitu Industri, Barang Konsumen Primer, Barang Konsumen Non-Primer, Barang

Baku, Energi, Keuangan, Kesehatan, Properti & Real Estat, Teknologi, Infrastruktur, dan Transportasi & Logistik. Akan tetapi dengan karakteristik yang telah disebutkan sebelumnya, maka subsektor makanan dan minuman dinilai tepat untuk menguji hubungan antara *green accounting*, *corporate sustainability disclosure*, dan *media exposure* terhadap profitabilitas. Sebagai ilustrasi, berikut ditampilkan data ROA perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2022-2024 yang dapat memberikan gambaran mengenai kinerja finansial sektor tersebut.



Gambar 1. 1

ROA Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2022-2024
(Sumber: Data yang diolah dari Bursa efek Indonesia, 2025)

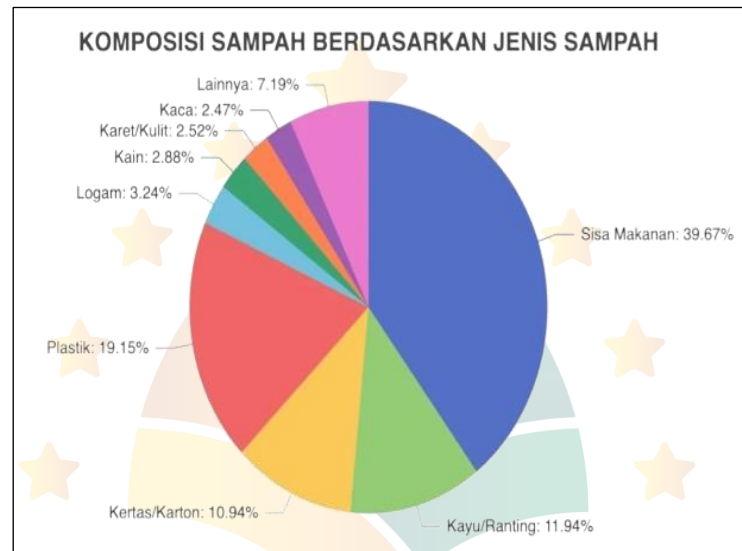
Gambar grafik di atas menunjukkan bahwa nilai ROA dari beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2022 sampai 2024 masih fluktuatif, yaitu ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan dalam pemerolehan laba. Tingkat profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya berkaitan dengan faktor lingkungan (Indrawati & Witono, 2024). Untuk mencapai tujuan utama perusahaan dalam memperoleh keuntungan maksimal, perhatian konsumen menjadi faktor penting. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menunjukkan kepedulian terhadap aspek sosial dan lingkungan. Di era modern, keberhasilan sebuah perusahaan tidak lagi hanya diukur dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan mampu memperhatikan dan memenuhi tanggung jawab sosial serta menjaga kelestarian lingkungan.

Isu sosial dan lingkungan, khususnya pemanasan global masih menjadi perbincangan hangat hingga saat ini. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh organisasi internasional maupun pemerintah ternyata belum sepenuhnya mampu menghentikan laju fenomena tersebut. Dampak dari pemanasan global sendiri sangat luas, tidak hanya mengancam keberlangsungan hidup manusia, tetapi juga memengaruhi ekosistem dan makhluk hidup lainnya (Sapulette & Limba, 2021). Perkembangan zaman membuat semua aspek kehidupan terus membuat inovasi agar tidak tertinggal, begitupun dengan perusahaan yang persaingannya semakin ketat karena zaman yang semakin berkembang. Perusahaan saat ini menghadapi tekanan besar untuk terus meningkatkan produktivitas agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis sekaligus memenuhi target finansial, di mana hal tersebut sejalan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu meraih keuntungan semaksimal mungkin sebagai penopang keberlangsungan usaha (Murniati & Sovita, 2021).

Demi memperoleh laba sebesar-besarnya, mereka melakukan segala aktivitas produksi tanpa memperhitungkan dampaknya, mungkin juga lalai dalam mempertimbangkan dampak lingkungan dari tindakan mereka (Rahmawati et al., 2024). Pengabaian terhadap aspek pengelolaan lingkungan menandakan bahwa perusahaan hanya fokus terhadap pengelolaan laba (*profit*) atau disebut dengan konsep *single bottom line* yang dikemukakan oleh Elkington J dan Rowlands pada tahun 1999. Seharusnya tanggung jawab perusahaan juga harus berpedoman pada konsep *triple bottom lines* yaitu bertanggung jawab terhadap aspek keuangan, sosial, dan juga lingkungan (Purwanti et al., 2024).

Pengabaian perusahaan terhadap lingkungan menyebabkan beberapa masalah lingkungan muncul, termasuk limbah dari kegiatan operasional, pengemasan produk, dan kontaminasi dari limbah air (Rahmawati et al., 2024). Contoh nyata sudah bisa kita lihat di kehidupan sehari-hari, seperti penumpukan sampah di sungai yang pada akhirnya menyebabkan banjir, bahkan ada juga penumpukan sampah di pantai Labuan Banten sampai akhirnya dijuluki pantai terkotor di Indonesia. Sampah yang dihasilkan Indonesia

pertahunnya mencapai 64-69,7 juta, dengan mayoritas adalah sampah organik (40-57%) dan sampah plastik (15-17%). Hanya sebagian kecil dari total sampah yang berhasil didaur ulang, yaitu sekitar 10-12% (indonesiaasri.com, 2025).



Gambar 1. 2
Grafik Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah
 (Sumber: Data sipsn.menlhk.go.id)

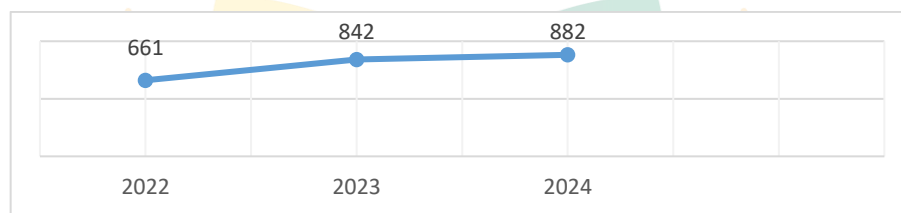
Gambar grafik menunjukkan bahwa sampah makanan dan plastik mendominasi produksi sampah Indonesia. Perusahaan yang menghasilkan limbah plastik diwajibkan untuk mematuhi regulasi ketat. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah menerbitkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 75 Tahun 2019, yang berisi peta jalan bagi produsen dalam upaya mengurangi timbulan sampah. Khususnya produsen di sektor makanan dan minuman memiliki kewajiban hukum untuk menekan jumlah sampah yang berasal dari produk, wadah, maupun kemasan yang mereka hasilkan. Dalam konteks bisnis modern, perusahaan tidak bisa hanya berfokus pada kepentingan pemilik dan manajemen. Mereka dituntut untuk memberikan perhatian kepada masyarakat, menjaga lingkungan, serta memperhatikan kesejahteraan karyawan dan pelanggan (Sapulette & Limba, 2021).

Cara pandang masyarakat terhadap suatu perusahaan juga menjadi pertimbangan dalam membangun kepercayaan para investor. Untuk

membangun citra positif, perusahaan harus mengetahui cara berkomunikasi melalui media, karena semakin sering perusahaan muncul di media dengan citra yang positif, maka semakin meningkat kesadaran investor terhadap aktivitas yang perusahaan lakukan. Ketika perusahaan secara terbuka mengungkapkan informasi mengenai langkah-langkahnya dalam menjaga lingkungan, maka hal itu akan membentuk cara pandang masyarakat terhadap perusahaan (Sari, 2023). Studi dari PT Nielsen Company Indonesia, yang bergerak di bidang riset pemasaran dan media, menunjukkan bahwa 72% konsumen lebih memilih produk dari perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan aktif dalam komunikasi media.

Menerapkan konsep *green accounting* dalam bisnis menandakan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan. Konsep ini merujuk pada pengeluaran biaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menangani dampak lingkungan seperti pengolahan limbah, pengurangan polusi atau pencemaran udara, dan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Dilihat dari cara penerapannya yang mengeluarkan biaya untuk dampak lingkungan yang dihasilkan bisnisnya, ada kemungkinan *green accounting* justru menurunkan profitabilitas jangka pendek akibat biaya transisi. Contohnya seperti penelitian yang dilakukan pada bulan Mei tahun 2023 oleh (Charisma Bayu Ramadhan et al., 2023), yang berjudul "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Indofood)". Penelitian tersebut menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk menunjukkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, dan menggunakan *Return On Equity* untuk menunjukkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari dana yang ditanamkan oleh pemilik saham. Hasil dari penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini karena data yang dihasilkan menunjukkan bahwa ROA menurun secara signifikan dari tahun 2019 sampai September 2022, yaitu dari 10,29% menjadi 2,91%. Kemudian ROA juga mengalami penurunan dari 15,88% pada September 2021 menjadi 11,40% pada September 2022.

Saat ini investor semakin mempertimbangkan faktor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa pada tahun 2023, lebih dari 60% investor institusional di Indonesia sudah mulai memasukkan laporan keberlanjutan sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan investasi mereka. Kebijakan ini mulai diterapkan sejak tahun 2019, di mana lembaga keuangan dan perusahaan terbuka wajib untuk menyampaikan laporan keberlanjutan, kemudian pada tahun 2020 diperluas untuk mencakup perusahaan tercatat (pwc.com, 2023). PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menyampaikan bahwa jumlah perusahaan yang tercatat di Indonesia yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) kian meningkat.



Gambar 1. 3
Jumlah Perusahaan Yang Menerbitkan *Sustainability Report*
 (Sumber: Data yang diolah dari Bursa efek Indonesia, 2025)

Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dilihat dari tahun 2022-2024 yang bisa dilihat pada gambar menunjukkan peningkatan yang konsisten. Yaitu pada tahun 2022 sebanyak 661 perusahaan atau setara dengan 80% dari jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Pada tahun 2023 meningkat menjadi sebanyak 842 perusahaan atau 90% dari jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan laporan keberlanjutannya. Dan pada tahun 2024 jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan semakin meningkat menjadi 882 perusahaan atau 94% dari jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Meskipun tren mengenai laporan keberlanjutan kian meningkat tiap tahunnya, tetapi hal tersebut tidak menjamin bahwa perusahaan bisa meningkatkan profitabilitasnya. Selain itu, sebuah laporan keberlanjutan yang

disusun juga tidak seluruhnya mengikuti standar, tercatat hanya sekitar 80% perusahaan yang menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai kerangka untuk laporan keberlanjutannya pada tahun 2022. Pada penilitan yang dilakukan oleh (Ulfa et al., 2025) yang melakukan penelitian pengaruh profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report* pada sub sektor makanan dan minuman, menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak selalu berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan lebih mementingkan pencapaian keuangan dibandingkan dengan kinerja sosial dan lingkungan, karena merasa bahwa peningkatan citra keberlanjutan tidak terlalu penting jika sudah memiliki kinerja keuangan yang kuat. Hal ini biasanya terjadi pada perusahaan besar, sedangkan untuk perusahaan yang lebih kecil memang masih memperhatikan citra sebagai langkah untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan diantaranya oleh (Dewi & Wardani, 2022) “*Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*” dimana penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa *green accounting* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan CSR juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shalihah et al., 2023) “*The Effect Of Green Accounting And Corporate Social Responsibility Disclosure On Profitability In Mining And Energy Companies (Study Of Mining And Energy Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2019–2022)*” yang menghasilkan temuan bahwa biaya lingkungan tidak memiliki dampak signifikan terhadap ROA, begitu pula dengan kinerja lingkungan yang tidak menunjukkan pengaruh terhadap ROA, tetapi CSR terbukti memberikan efek positif terhadap ROA. Dalam penelitian yang akan dilakukan terdapat perbedaan dengan menambahkan variabel baru yaitu *media exposure*, kemudian mengganti *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan yang cakupannya lebih luas yaitu *corporate sustainability*, serta terdapat perbedaan

dalam pemilihan perusahaan, peneliti menggunakan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan penjelasan di atas, kinerja keuangan yang tercermin pada profitabilitas jika dikaitkan dengan *green accounting* dan pengungkapan keberlanjutan perusahaan menghasilkan temuan atau kesimpulan yang tidak konsisten. Selain itu, tidak ada penelitian yang secara spesifik mengkaji terkait pengaruh *green accounting*, *corporate sustainability disclosure*, dan *media exposure* pada sub sektor makanan dan minuman di Indonesia dengan periode 2022-2024. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk memahami bagaimana *green accounting*, *corporate sustainability disclosure*, dan *media exposure* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Dengan menganalisis keterkaitan antara faktor-faktor tersebut, penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana pendekatan keberlanjutan dan eksposur media dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam industri tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Sustainability Disclosure*, dan *Media Exposure* terhadap Profitabilitas pada Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian konteks latar belakang yang telah disimpulkan, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* tidak selamanya akan mendapat pengaruh positif terhadap profitabilitasnya. Seperti yang terjadi pada PT Indofood yang menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini karena data yang dihasilkan menunjukkan bahwa ROA menurun secara signifikan dari tahun 2019 sampai September 2022, yaitu dari 10,29% menjadi 2,91%. Kemudian ROA juga mengalami penurunan dari 15,88% pada September 2021 menjadi 11,40% pada September 2022.

2. Isu sosial dan lingkungan, seperti pemanasan global yang menyebabkan banyak kerusakan lingkungan mendorong perusahaan untuk menerapkan *green accounting*. Hal ini karena sampah yang dihasilkan Indonesia pertahunnya mencapai 64-69,7 juta, dengan mayoritas adalah sampah organik (40-57%) dan sampah plastik (15-17%).
3. Investor kini cenderung mempertimbangkan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam pengambilan keputusan investasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa tahun 2023 lebih dari 60% investor institusional di Indonesia mulai memasukkan laporan berkelanjutan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam berinvestasi.
4. Adanya indikasi bahwa tidak semua perusahaan menganggap bahwa laporan keberlanjutan penting untuk bisnisnya. Seperti pada penelitian yang dilakukan pada sub sektor makanan dan minuman, menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak selalu berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan lebih mementingkan pencapaian keuangan dibandingkan dengan kinerja sosial dan lingkungan, karena merasa bahwa peningkatan citra keberlanjutan tidak terlalu penting jika sudah memiliki kinerja keuangan yang kuat.
5. Perusahaan yang kurang aktif di media sosial dalam mempublikasikan laporan keberlanjutannya cenderung kurang dilirik oleh para investor. Studi dari PT Nielsen Company Indonesia, yang bergerak di bidang riset pemaasaran dan media, menunjukkan bahwa 72% konsumen lebih memilih produk dari perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan aktif dalam komunikasi media.

C. Batasan Masalah

Supaya tetap terjaga keefektifan waktu, maka peneliti membatasi masalah yang dibahas pada penelitian ini. Berikut adalah uraian batasan masalah pada penelitian ini.

1. Objek penelitian yang dibahas hanya perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Data terkait perusahaan dalam penelitian ini, dibatasi yakni dimulai tahun 2022 sampai dengan tahun 2024.

Penelitian ini dibatasi hanya pada isu-isu yang terkait saja, seperti *green accounting*, *corporate sustainability disclosure*, dan *media exposure*.

D. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan batasan-batasan masalah yang ada, maka pembahasan akan diformulasikan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024?
2. Bagaimana pengaruh *corporate sustainability disclosure* terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024?
3. Bagaimana pengaruh *media exposure* terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh *corporate sustainability disclosure* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh *media exposure* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2024.

F. Manfaat Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah dan tujuan yang telah dirancang, penelitian ini menghadirkan berbagai manfaat yang dapat diperoleh.

Berbagai temuan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan wawasan baru serta kontribusi yang berarti bagi berbagai entitas yang memiliki keterkaitan. Manfaat utama yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan, referensi, serta pemahaman mengenai bagaimana *green accounting*, pengungkapan *corporate sustainability*, dan *media exposure* memengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan literatur yang relevan, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian lain di masa depan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan dengan menjadi sumber wawasan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, temuan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu investor memahami kondisi perusahaan dengan lebih baik, terutama dalam hal penerapan *green accounting*. Dengan informasi yang lebih mendalam, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan strategis, selaras dengan prinsip keberlanjutan yang semakin menjadi perhatian di dunia bisnis.
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi dasar pemikiran dalam merumuskan kebijakan dan peraturan yang lebih komprehensif terkait transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengarahannya dan pengetahuan mengenai pengaruh *Green Accounting*, pengungkapan *Corporate Sustainability*, dan *Media Exposure* terhadap profitabilitas.

G. Sistematika Penulisan

Struktur penyusunan penelitian ini terdiri dari lima bab utama, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN, bagian ini menyajikan penjelasan gambaran keseluruhan penelitian berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, meliputi

latar belakang penelitian, identifikasi masalah yang melandasi penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, dan manfaat penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI, pada bab ini, berbagai konsep dan teori yang menjadi fondasi penelitian dipaparkan secara mendalam, termasuk indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Selain memberikan landasan teoritis, bagian ini juga memuat hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan erat dengan topik yang dibahas, sehingga dapat menjadi referensi yang memperkaya perspektif.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN, bab ini memaparkan berbagai aspek penting terkait metode penelitian yang digunakan. Di dalamnya terdapat uraian mengenai jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, operasional variabel, dan teknik analisis data. Dengan demikian, bab ini memberikan fondasi yang kuat dalam memahami pendekatan metodologi yang dipakai dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN, bab ini mengeksplorasi bagaimana hasil yang didapat dari pengolahan data penelitian dengan menggunakan metode yang dirumuskan dalam metodologi penelitian. Bab ini bertujuan untuk menghubungkan data dengan pemahaman teoritis yang lebih kaya serta memberikan perspektif yang lebih komprehensif.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN, bab ini menjadi bagian akhir dari skripsi, di mana kesimpulan disajikan secara singkat untuk merangkum poin-poin utama yang telah dibahas sebelumnya. Pada bab ini, saran diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya, agar dapat menghasilkan studi yang lebih mendalam dan komprehensif dalam bidang yang diteliti.